

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dunia Pendidikan saat ini sudah berkembang begitu pesat dari waktu ke waktu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi dunia pendidikan. Perubahan sistem pendidikan dari sentralistik menuju desentralistik sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang No.22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah telah membawa pengaruh kepada manajemen pendidikan secara luas, sehingga banyak membawa perubahan ditingkat satuan pendidikan.

Lembaga pendidikan (sekolah) mempunyai tanggung jawab sosial yang sangat besar kepada bangsa ini, karena pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Sekolah merupakan pendidikan formal memegang peranan penting untuk ikut serta dalam mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional serta membudayakannya perilaku hidup bersih yang saat ini mulai terlupakan oleh warga sekolah dalam hal ini peserta didik.

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memegang peran

penting dalam mengembangkan mutu pendidikan dan membudayakan perilaku hidup bersih di sekolah. Seorang pemimpin harus mampu mengarahkan staf dan warga sekolah lainnya dalam memaknai tujuan pendidikan yang hendak dicapai oleh sekolah, harus mampu mendorong dan membangkitkan semangat kerja, menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dan mengembangkan kemampuan bawahannya. Untuk melaksanakan tugas-tugas seperti tersebut di atas, kepala sekolah harus memiliki kompetensi kepemimpinan.

Sehubungan dengan itu pemerintah telah mengeluarkan keputusan tentang standar kepala sekolah /madrasah No 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah / madrasah yang meliputi : (1) Kompetensi kepribadian; (2) Kompetensi Manajerial (3) kompetensi Kewirausahaan (4) Kompetensi Supervise (5) Kompetensi Sosial.<sup>1</sup>

Dari berbagai studi menunjukkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah berhubungan erat dengan produktivitas dan keefektifan organisasi. Untuk melakukan pengelolaan yang efektif dan efisien perlu di tinjau kembali fungsi kepala sekolah. Paradigma baru manajemen pendidikan kepala sekolah harus mampu berfungsi sebagai *edukator, inovator, dan motivator* ( emaslim). Dalam perspektif kedepan mengisyaratkan bahwa kepala sekolah harus mampu berperan sebagai *figure* dan *mediator* perkembangan masyarakat dan lingkungannya.

Keberhasilan suatu sekolah di tentukan oleh perilaku mutu kepala sekolah selaku pimpinan. Pemimpin merupakan kekuatan aspirasioanal, kekuatan semangat

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003 h.16

dan kekuatan moral dan kreatif yang mampu mempengaruhi para anggotanya untuk mengubah sikap sehingga sejalan dengan keinginan pimpinan.

Suriatmoko mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan sebuah proses selain mendorong melalui keberhasilan interaksi dari perbedaan individu, mengontrol daya manusia dalam mengejar tujuan bersama.<sup>2</sup>

Berdasarkan pandangan di atas, bahwa kegagalan dan keberhasilan sekolah ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak di tempuh oleh sekolah. Oleh karena itu efektifitas kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor yang sangat penting di dalam manajemen sekolah.

Faktor lain yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah kinerja guru yang berkualitas baik, di sadari atau tidak kualitas guru saat ini belum maksimal senada dengan ini Sudarmin Darmin mengatakan “Kebutuhan dan tuntutan akan guru yang menjadi profesional menjadi sangat esensial termasuk kemampuan mereka dalam mengelolah kelas. Ketika lembaga pendidikan di tuntut untuk menghasilkan lulusan yang bermutu maka para guru perlu di bekali ilmu tentang profesi dan profesionalisme, serta manajemen kelas.”<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka setiap sekolah patut berusaha meningkatkan layanan pendidikan terutama mengembangkan kinerja guru dimana berkembangnya

---

<sup>2</sup> Suriatmoko, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Loyalitas dan Motivasi Serta Hasil Kerja*; “Tesis”, ( Kendari: Universitas haluoleo, 2008) h.20

<sup>3</sup> Sudarwan Darmin. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung; Pustaka Setia , 2003), h. 5-6

semangat dan motivasi serta terjaminnya kerjasama yang harmonis dan kompetitis secara sehat, tidak adanya tekanan, tumbuhnya keinginan untuk maju dan berprestasi bagi guru dan personil lainnya di sekolah sangat di tentukan oleh efektifitas kepemimpinan kepala sekolah.

Agar proses pembudayaan perilaku hidup bersih berjalan secara efektif dan efisien, guru di tuntutan memiliki kopetensi untuk memberikan semangat dan motivasi tentang pentingnya budaya hidup bersih. Untuk mewujudkan perilaku dan budaya hidup bersih perlu upaya yang sungguh-sungguh untuk menerapkannya, dan kesemuanya itu akan dapat terwujud tanpa ada upaya yang di lakukan untuk mengoptimalisasi kesungguhan tersebut, maka disini peran kepala sekolah dalam membudayakan perilaku hidup bersih sangat di butuhkan.

Terdorong pentingnya efektifitas kepemimpinan kepala sekolah dan peningkatan motivasi terhadap sekolah dalam hal ini guru, staf, dan siswa dalam menjalankan tugas dan bertanggung jawab atas kebersihan sekolah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah dalam membudayakan perilaku hidup bersih di SMA NEGERI 6 Kendari kecamatan puwatu kota kendari.
2. Fungsi Kepala Sekolah: Kepala Sekolah Sebagai edukator, Kepala Sekolah Sebagai Manajer, Kepala Sekolah sebagai administrator, Kepala Sekolah

sebagai supervisor, Kepala Sekolah sebagai Leader, Kepala Sekolah Sebagai Motivator.

3. Tingginya antusias guru dalam memberikan nasehat terhadap siswa SMA NEGERI 6 Kendari kecamatan puwatu kota kendari.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam membudayakan perilaku hidup bersih di SMA NEGERI 6 Kendari kecamatan puwatu kota kendari.
2. Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam menjalankan tugasnya?
  - a. Kepala Sekolah Sebagai Edukator (pendidik)
  - b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer
  - c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator
  - d. Kepala Sekolah Sebagai supervisor
  - e. Kepala Sekolah Sebagai Leader
  - f. Kepala Sekolah Sebagai Motivator
3. Bagaimana Penerapan Hidup Bersih di Sekolah

### **D. Tujuan dan Manfaat penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk senantiasa membudayakan perilaku hidup bersih di SMA NEGERI 6 kendari Kecamatan puwatu kota kendari.
- b. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam membudaya kan perilaku hidup bersih di SMA NEGERI 6 Kendari kecamatan puwatu kota kendari.

## 1. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai salah satu cara untuk memotivasi siswa agar memiliki kepribadian yang baik dan selalu membudayakan perilaku hidup bersih.
- b. Sebagai sebuah pijakan untuk mengembangkan dan melestarikan budaya hidup bersih di sekolah.

